

KEBERADAAN ANAK PANTAI PADA OBYEK WISATA PANTAI

(Studi deskriptif tentang profil anak pantai dan hubungan sosial dengan sesama anak pantai, wisatawan dan masyarakat disekitar kawasan pantai Kuta, Kabupaten Badung, Bali)

TUGAS AKHIR

KK
Fis. Pw. 10/99
Rad
k



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Disusun Oleh

RADITYA MEIRNAWAN K.

NIM : 079610154-S

**PROGRAM STUDI D-3 PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GENAP TH. 1999/2000**

KEBERADAAN ANAK PANTAI PADA OBYEK WISATA PANTAI

(Studi deskriptif tentang profil anak pantai dan hubungan sosial dengan sesama anak pantai, wisatawan dan masyarakat disekitar kawasan pantai Kuta, Kabupaten Badung, Bali)

TUGAS AKHIR

**Sebagai Syarat Untuk Menempuh Gelar Ahli Madya
Pada Program Studi D-3 Pariwisata
Universitas Airlangga**



Disusun Oleh

RADITYA MEIRNAWAN K.

NIM : 079610154-S



**PROGRAM STUDI D-3 PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GENAP TH. 1999/2000**

LEMBAR PERSETUJUAN

Setuju untuk diujikan
Surabaya, 22 Juni 1999

Dosen Pembimbing



Sri Endah Nurhidayati, S.Sos.
NIP: 132 208 715

LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis akhir ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji pada tanggal 08 Juli 1999.

Panitia penguji terdiri dari :



Sutawi

ABSTRAK

Pada kenyataannya saat ini bahwa di kawasan Pantai Kuta, Bali terlihat adanya kecenderungan semakin banyak anak pantai (dengan istilah lain sebagai "beachboy") yang berumur 15 sampai 25 tahun yang turut terjun dalam dunia pariwisata. Mereka mulai membuka usaha tertentu misalnya membuka persewaan peralatan-peralatan pantai sebagai sarana penunjang dan pelengkap bagi perkembangan daerah pantai Kuta sebagai kawasan wisata selancar. Mengingat bahwa kawasan Kuta merupakan resor terbesar yang dimiliki propinsi Bali yang menjadi pusat kegiatan ekonomi dan bisnis teramai di sektor pariwisata. Anak pantai Kuta ini mewarnai perkembangan pantai Kuta dimana dapat dilihat sebuah fenomena yang menunjukkan adanya hubungan sosial yang terjadi pada anak pantai dengan lingkungan sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, bagaimana sejarah munculnya anak pantai Kuta dan faktor-faktor apa yang mendorongnya, bagaimana karakteristik anak pantai serta hubungan sosial yang terjadi antara anak pantai dengan sesamanya, dengan wisatawan maupun dengan masyarakat disekitar pantai Kuta.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta memahami bagaimana kehidupan anak pantai Kuta. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik analisa data secara kualitatif serta didukung dengan data-data kuantitatif berupa tabel-tabel frekuensi. Penelitian ini mengambil sasaran adalah para anak pantai di kawasan pantai Kuta, Bali dengan unit analisisnya pada individu. Untuk pengumpulan data didapat dari data primer yang merupakan hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yang diperoleh dari data-data yang ada di DIPARDA dan DEPARSENIBUD propinsi Bali.

Setelah diadakan penelitian terhadap informan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Munculnya anak pantai Kuta sudah ada sejak awal tahun 1970-an dimana ruang lingkup kegiatannya saat itu masih berupa main-main di pantai, berenang dan berselancar. Kemudian dengan motivasi ingin mengembangkan hobi dan mendapatkan uang jajan lebih maka mereka berusaha untuk membuka bisnis baru yaitu persewaan peralatan-peralatan pantai seperti kursi dan papan selancar. Sehingga sekitar tahun 1972 - 1975 keberadaan anak pantai Kuta ini mendorong lahirnya kelompok para peselancar muda ("Young Surfer") dan mendirikan "Surfer Club" yang beranggotakan para anak pantai itu sendiri.
2. Latar belakang informan bekerja di pantai Kuta ternyata bervariasi. Pada umumnya mereka berasal dari para pendatang Pulau Jawa. Mereka berasal dari keluarga kurang mampu dan atas motivasi diri sendiri untuk merubah nasibnya

maka ia berprofesi menjadi anak pantai. Sedangkan alasan utama informan tertarik menjadi anak pantai adalah lebih cenderung dikarenakan adanya persepsi yang mengatakan bahwa kehidupan anak pantai itu menyenangkan karena selalu dikelilingi oleh gaya hidup moderen dan kebarat-baratan. Selain itu penghasilan yang didapatnya mampu memperbaiki keterbelakangan kondisi ekonominya. Sehingga dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri yaitu dengan mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya sehingga dengan demikian banyak dijumpai informan yang mempunyai lebih dari satu mata pencaharian saja (multi profesi), misalnya sebagai *guide* liar atau bahkan sebagai '*gigolo*'.

3. Mengenai hubungan sosial anak pantai Kuta dengan sesamanya terdapat kecenderungan interaksi sosial terjalin dengan baik dan akrab tanpa membedakan suku, ras dan agama. Situasi kerjasama tampak lebih menonjol apabila dibandingkan dengan persaingan dan konflik. Hal ini dikarenakan secara umum informan merasa senang bekerja sama dilingkungan tempat mereka bekerja, baik itu dengan rekan sesama pendatang maupun dengan rekan penduduk asli Bali. Walaupun ada persaingan cenderung berlangsung secara sehat dan wajar, baik itu antar sesama anak pantai maupun dengan para pedagang souvenir, penjual makanan/minuman yang ada disekitar pantai Kuta. Sedangkan konflik disini jarang terjadi dan biasanya jika terjadi konflik tidak terlalu serius dan tidak berlangsung lama karena pada umumnya konflik yang terjadi hanya sebatas masalah pekerjaan. Demikian halnya hubungan sosial yang terjadi antara anak pantai dengan tamu asingnya, terdapat kecenderungan terjalin keakraban dan persahabatan diantara kedua belah pihak. Sehingga tidak jarang diantara mereka terjadi misalnya, anak pantai menikah dengan salah seorang tamu asing perempuannya. Namun adapula yang terus berhubungan satu sama lain meskipun hanya sebatas teman. Mengenai multiprofesi yang dilakukan anak pantai Kuta sebagai '*gigolo*' selama ini tidak mengganggu aktivitas mereka dan lingkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya masyarakat sekitar dan wisatawan sendiri sadar akan profesi anak pantai dan hal itu merupakan bagian dari kehidupan dan tuntutan profesi mereka.